



## Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI SMK Negeri 1 Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025

Erni Yusrian Zebua<sup>1</sup>, Raikhapor Raikhapor<sup>2</sup>, Eduward Hottua Hutabarat<sup>3</sup>, Limmarten Simatupang<sup>4</sup>, Boho Parulian Pardede<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Alamat: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: [erniyusrian@gmail.com](mailto:erniyusrian@gmail.com)

**Abstract.** *The research aims to determine the positive and significant influence of the index card match learning model on the learning motivation for Christian Religious Education and Character Education of class XI students at SMK Negeri 1 Lumut, Central Tapanuli Regency for the 2024/2025 academic year. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence between the index card match learning model on the learning motivation of Christian Religious Education and Characteristics of class XI students at SMK Negeri 1 Lumut, Central Tapanuli Regency for the 2024/2025 academic year. Descriptive and inferential quantitative research methods. The population of all class The sample was random (random sampling) namely 25% from each class, namely 34 people. The research instrument is a closed questionnaire. The results of data analysis obtained: a) The value  $r_{count}=0.590$  which is included in the strong category  $r_{tabel}=0.339$  and  $t_{count}=4.134 > t_{tabel}=2.03693$  shows that there is a positive and significant relationship between the index card match learning model and motivation to learn Christian Religious Education and Characteristics of class b) Regression equation. c) The determination test revealed that the magnitude of the effect was 34.81%. d) Hypothesis testing obtained  $F_{count}=17.191 > F_{tabel}=3.32$  so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The research concluded that there was a positive and significant influence between the index card match learning model on the learning motivation for Christian Religious Education and Characteristics of class XI students at SMK Negeri 1 Lumut, Central Tapanuli Regency for the 2024/2025 academic year.*

**Keywords:** *Index Card Match Learning Model, Motivation for Learning Christian Religious Education and Character, Education*

**Abstrak.** Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan dari model pembelajaran *index card match* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *index card match* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang beragama Kristen Protestan berjumlah 131 orang. Sampel secara acak (*random sampling*) yaitu 25% dari masing-masing kelas yaitu 34 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai  $r_{hitung}=0,590$  yang masuk dalam kategori kuat  $r_{tabel}=0,339$  dan  $t_{hitung}=4,134 > t_{tabel}=2,03693$  menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *index card match* dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025. b) Persamaan regresi  $\hat{Y} = 44,99 + 0,45X$ . c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 34,81%. d) Uji hipotesis diperoleh  $F_{hitung}=17,191 > F_{tabel}=3,32$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *index card match* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Index Card Match, Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Pendidikan

## **1. LATAR BELAKANG**

Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Jika motivasi belajar siswa tinggi, dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, begitupun kebalikkannya apabila motivasi belajar itu rendah mengakibatkan pengalaman belajar siswa kurang bermakna. Pembelajaran yang bermakna akan menghasilkan siswa yang berkualitas sehingga mutu Pendidikan nasional juga berkualitas. Motivasi sangat penting bagi Pendidikan, terutama pada siswa sekolah menengah kejuruan.

Membangun motivasi belajar siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk mengetahui motivasi belajar siswa, guna memelihara dan meningkatkan semangat siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi sehingga para siswa terdorong untuk belajar. Siswa senang belajar karena didorong oleh adanya motivasi yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Yang dimaksud dengan motivasi yang berasal dari dalam ialah kondisi siswa, yang meliputi kondisi fisik dan mental, mempengaruhi motivasi belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Guru yang menyenangkan adalah guru yang memahami kebutuhan peserta didik dalam etiap proses pembelajaran peserta didik dan guru mampu memotivasi dan menciptakan antusiasme peserta didik untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

Dalam proses belajar dan mengajar seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, untuk itu diperlukan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru pada dasarnya akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan dan pelajaran tertentu di dalam kelas. Dengan begitu untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan diperlukan guru profesional. Sebagai guru profesional tidak cukup hanya memberi materi saja, tetapi juga diperlukan kreativitas dan inovasi dalam memberi materi pembelajaran guna untuk menarik perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam belajar, karena model pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa menjadi termotivasi saat proses pembelajaran berlangsung. Maka salah-satu model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien adalah dengan penggunaan model pembelajaran *index card match*.

Menurut Silberman *index card match* adalah sebuah model pembelajaran yang dianggap mampu mengangkat kemampuan siswa secara baik. Siswa akan muncul perasaan senang dan bahagia sehingga pembelajaran akan berjalan secara nyaman. Model ini melibatkan penyusunan pasangan antara pertanyaan dan jawaban pada kartu indeks yang kemudian digunakan untuk berbagai aktivitas pembelajaran, seperti kuis atau permainan memori. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar karena mereka terlibat secara langsung dalam mencari jawaban yang benar. Aktivitas yang interaktif ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih lanjut. Selain itu, penggunaan model *index card match* juga dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri ketika mereka berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Februari 2024 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada bapak Bobby Efraim Sihotang, S.Pd diperoleh keterangan bahwa: kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dilakukan dengan media pembelajaran seperti mencatat atau meringkas pelajaran dan menggunakan buku pelajaran yang telah disediakan, masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa mudah bosan selama pembelajaran berlangsung dan mengakibatkan siswa kurang fokus dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain media pembelajaran ternyata guru menggunakan model pembelajaran seperti *index card match*. Namun penggunaan model pembelajaran yang diharapkan dapat memunculkan motivasi siswa belum berjalan dengan optimal dikarenakan ketika guru menjelaskan siswa tidak memiliki rasa ingin tahu, hal ini dikarenakan penggunaan model *index card match* masih belum optimal untuk dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang tertuang dalam judul penelitian yaitu: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025.”**.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Motivasi merupakan bagian yang penting dalam setiap kegiatan termasuk aktifitas belajar, tanpa motivasi aktifitas belajar tidak akan nyata. Motivasi berasal dari kata “motif”, yang diartikan sebagai upaya daya penggerak atau pendorong yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan.

Mc. Donald berpendapat bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, yang artinya dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.

Menurut Oemar Hamalik menyebutkan ada tiga fungsi motivasi :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai . Dengan demikian motivasi dapat membeikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, penting adanya motivasi belajar. Dengan adanya motivasi maka siswa semakin bersemangat untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Jenis- jenis motivasi belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Pupuh dan Sutikno motivasi sendiri ada dua yaitu :

1. Motivasi Intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain , tetapi atas dasar kemauan sendiri.
2. Motivasi Ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa melakukan sesuatu atau belajar.
3. Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pengajaran dan Pembelajaran berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada Kuasa Roh Kudus. Pembelajaran berarti pembangunan pribadi menuju kedewasaan. Sedangkan pengajaran berarti dorongan

bagi pembelajaran yang efektif Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai penyedia, pendorong, dan fasilitator dalam pembimbingan.

Motivasi menurut iman Kristen memang tidak tersurat di dalam Alkitab. Namun semua Firman Tuhan dijadikan pedoman dan penguatan dalam hidup manusia. Firman Tuhan memberi dorongan kepada manusia untuk tetap menjalani hidup dan memuliakan nama Tuhan. Tuhan Yesus sendiri memiliki motivasi dalam melakukan karya penyelamatan-Nya yaitu kasih kepada manusia. Maka dari itu, sebagai orang percaya kita harus menjadikan Tuhan Yesus sebagai motivator dalam hidup. Sehingga apapun aktivitas yang dilakukan, semuanya ditujukan untuk kemuliaan Tuhan bukan untuk diri sendiri (Kolose 3:23), bahkan Tuhan sendiri yang akan memberikan kekuatan dan semangat bagi anak-anak-Nya terutama mereka yang mempunyai tingkat motivasi yang rendah (Yesaya 40:29) Tuhan tidak akan membiarkan anak-anak-Nya kehilangan motivasi untuk mencapai tujuan akhir hidup mereka. banyak cara Tuhan untuk memotivasi anak-anak-Nya, Tuhan tidak pernah kehilangan akal dalam hal ini Tuhan akan memberi penguatan dalam diri anak tersebut melalui Roh Kudus yang berkarya.

Secara bahasa *index card match* berasal dari ungkapan dalam bahasa Inggris yang artinya mencari jodoh kartu tanya jawab yang digunakan untuk mengulang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Teknik penjodohan kartu Tanya dan kartu jawaban inilah dapat memupuk kerja sama antar siswa, dimana salah satu siswa membacakan kartu pertanyaan sedang pasangannya mencari dan kemudian membacakan kartu jawaban. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Menurut Ismail metode *index card match* adalah metode yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreatifitas maupun menguasai keterampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran *index card match* adalah bentuk pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah belajar dengan mencocokkan atau mencari pasangan kartu yang berisikan pertanyaan dengan jawaban.

Langkah-langkah adalah bagian paling utama dalam teks prosedur. Bagian ini berupa tahapan, urutan secara kronologis ataupun panduan yang disusun secara runut. Bagian langkah-langkah ini biasanya dibuat dalam bentuk poin-poin atau penomoran.

Menurut Zaini langkah-langkah pembelajaran *index card match* adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak separuh dari jumlah siswa dalam kelas yang akan diajar.
2. Potongan-potongan kertas tersebut kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian yang sama.
3. Pada separuh bagian ditulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
4. Pada separuh bagian yang lain, ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
5. Kemudian potongan-potongan tersebut dicampur aduk secara acak, sehingga tercampur antara soal dengan jawaban.
6. Kertas-kertas tersebut kemudian dibagikan kepada setiap siswa, satu siswa satu kertas. Diterangkan aturan main bahwa siswa yang mendapat soal harus mencari temannya yang mendapat jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya.
7. Setelah siswa menemukan pasangannya, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya. Antar pasangan satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya.
8. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras secara bergantian agar didengar oleh teman-teman yang lain, kemudian pasangannya membacakan jawaban juga dengan suara keras.
9. Setelah semua pasangan telah membaca soal dan jawaban yang diperoleh kemudian guru membuat klarifikasi. Bersama-sama siswa guru membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka untuk menjelaskan, memprediksi penelitian yang diminati. Sejalan dengan itu Sugiyono dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, statistik inferensial, dalam

mengadakan penelitian maka dilakukan pengumpulan data, analisis data dan mengelola data tersebut sampai tercapai suatu kumpulan data yang akurat.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang model pembelajaran *index card match* diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor 13 dengan skor 124 dan nilai rata-rata 3,65 yaitu ketika guru Pendidikan Agama Kristen menyimpulkan materi pelajaran maka siswa memperhatikan. Sementara angket dengan nilai terendah dari item angket yang lainnya adalah angket nomor 4 dengan skor 89 dan nilai rata-rata 2,62 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa guru Pendidikan Agama Kristen kadang-kadang menyiapkan kartu jawaban sesuai pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Rata-rata keseluruhan pencapaian model pembelajaran *Index Card Match* adalah 3,20 artinya guru PAK sering mengikuti langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Index Card Match* pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kepada siswa di dalam kelas.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor 19 dengan skor 124 dan nilai rata-rata 3,65 yaitu siswa selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Sementara angket dengan nilai bobot terendah dari item yang lain adalah angket nomor 35 dengan skor 94 dan nilai rata-rata 2,76 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa mereka kadang-kadang menggunakan berbagai sumber untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa adalah 3,32 artinya siswa sering menunjukkan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy}=0,590$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=34)$  yaitu 0,339. Diperoleh nilai  $r_{hitung}=0,590 > r_{tabel}=0,339$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara model pembelajaran *index card match* dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung}=4,134$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk uji dua pihak dengan dk pembilang  $\alpha=0,05$  dan dk penyebut  $n-2=34-2=32$  yaitu 2,03693. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung}=4,134 > t_{tabel}=2,03693$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Index Card Match* dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 44,99 + 0,45X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=44,99 maka untuk setiap penerapan model pembelajaran *Index Card Match* akan meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebesar 0,45 dari nilai satuan model pembelajaran *Index Card Match*. b) Dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2=0,3481$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh model pembelajaran *index card match* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah:  $(r^2) \times 100\% = 0,3481 \times 100\% = 34,81\%$  dan 65,19% dipengaruhi oleh faktor lain sebagaimana yang dijelaskan pada kajian pustaka yaitu siswa itu sendiri, lingkungan keluarga, teman, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Dari uji hipotesa diperoleh nilai Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}=17,191$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang= $k=2$  dan dk penyebut= $n-2=34-2=32$  yaitu 3,32. Dengan demikian  $F_{hitung}=17,191 > F_{tabel}=3,32$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *index card match* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Handayani bahwa model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu: menumbuhkan kegembiraan dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran yang disampaikan dapat lebih menarik perhatian peserta didik, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, terjadi proses diskusi dan presentasi dapat menguatkan topik/konsep yang hendak diulang maupun topik yang baru,



karena adanya kolaborasi antar peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan memberikan jawaban. Selain itu, penggunaan model *index card match* juga dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri ketika mereka berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran *Index Card Match* adalah model yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreatifitas maupun menguasai keterampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bentuk pembelajaran yang menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran sebelumnya atau sesudahnya yang pernah diajarkan yang digunakan untuk mengatasi masalah belajar dengan mencocokkan atau mencari pasangan kartu yang berisikan pertanyaan dengan jawaban. Indikator model pembelajaran *index card match*, yaitu: 1) persiapan materi, 2) penyusunan pertanyaan dan jawaban, 3) pencampuran soal dan jawaban, 4) setiap siswa diberi satu kertas, 6) menemukan pasangan dari soal, 7) membacakan pertanyaan, 8) klarifikasi dan kesimpulan.

Motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa adalah suatu proses perubahan energi dalam diri siswa yang timbulnya dari keinginan sendiri tanpa paksaan ditandai dengan timbulnya perasaan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang diinginkan dan dorongan untuk mempengaruhi perilaku belajar siswa dan meningkatkan keinginan dan semangat belajar yang ditandai dengan feeling dan pada akhirnya mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa. Motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa, yaitu: 1) tekun terhadap tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) dapat mempertahankan pendapatnya, 6) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, 7) senang mencari dan memecahkan soal-soal.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alkitab. (2002). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). 164 model pembelajaran kontemporer. Pusat Penerbitan LPPM.
- Bara, Y., Taqwin, M., & Fatmawati, T. (2023). Penerapan model pembelajaran Index Card Match. *Pancasakti Makassar*, 2(2), 83–88.
- Nuhamara, D. (2007). Pembimbing PAK pendidikan agama Kristen. Salatiga: JM.
- Zahwa, N. R. (2022). Dasar siswa sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7503–7509.
- Desy, R., Elfrida, E., & Ar'royyan, I. (2019). Pengaruh penggunaan model pembelajaran Index Card Match terhadap motivasi serta hasil akhir belajar biologi siswa kelas VIII pada materi sistem peredaran darah di SMPN 2 Langsa. *Jurnal Jeumpa: Jurnal Pendidikan Sains & Biologi*, 6(1), 215–218.
- Priansa, D. J. (2017). Pengembangan strategi & model pembelajaran. Jawa Barat: Pustaka Setia.
- Uno, H. (2015). Teori motivasi & pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariato, G. P. (2012). Pendidikan agama Kristen dalam Alkitab dan dunia pendidikan masa kini (Cetakan ke-1). Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Karwono, & Mularsih, H. (2018). Belajar dan pembelajaran. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kritianto, P. L. (2008). Prinsip & praktik pendidikan agama Kristen. Yogyakarta: ANDI.
- Mustapa. (n.d.). Kelas matematika seru dengan model pembelajaran CRH, RME, dan TAI. Penerbit Adab.
- Fathurrohman, P., & Sobry. (2017). Strategi belajar mengajar. Bandung: PT Reika Aditama.
- Rahmat. (2019). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam konteks kurikulum 2013. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Tanduklangi, R. (2020). Analisis teologis tentang tujuan pendidikan agama Kristen (PAK) dalam Matius 28:19-20. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 47–58.
- Sardiman. (2010). Interaksi & motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silalahi, R. (2024). Pengaruh model pembelajaran Index Card Match terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas IX SMP N 3 Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan tahun pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(5).
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Amri, S. (2013). Pengembangan & model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-1). Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Arikunto, S. (2022). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Susilo, A., Azan, K., & Erwandi, R. (2023). Strategi pembelajaran di era teknologi informasi dan komunikasi. Edited by A. Susilo. Bengkalis-Riau: CV.DOTPLUS.